

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sering terjadi atau biasa ditemukan pada anak adalah kurangnya rasa percaya diri. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya stimulasi yang diberikan kepada anak. Kepercayaan diri pada anak tidak muncul begitu saja saat anak lahir. Namun kepercayaan diri pada anak terbentuk dari proses interaksi anak dengan lingkungannya seperti guru, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Selain dirumah, disekolah juga bisa menjadi tempat anak untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya. Guru dapat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui minat, bakat, dan menggali segala potensi anak. Seperti yang dikatakan oleh Lauster dalam buku pembelajaran seni tari di Indonesia dan mancanegara kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian berupa rasa yakin terhadap kemampuan diri seseorang sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain serta dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup

toleransi dan bertanggung jawab.¹ Sependapat dengan Lecron yang mengartikan bahwa kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan atau rasa percaya yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri yang juga dapat menyebabkan seseorang mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Pendapat ini juga senada dengan pendapat afiatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.²

Dalam hal ini Yoder dan Proctor menyebutkan bahwa anak dapat dikatakan sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi apabila anak tersebut aktif namun tidak berlebihan, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, mudah bergaul, berfikir positif, penuh tanggung jawab, energik dan tidak mudah putus asa, dapat bekerjasama, serta mempunyai jiwa pemimpin. Ciri-ciri tersebut menyatakan bahwa anak dengan kepercayaan diri tinggi akan

¹ Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 83.

² Amanda Unzilla Deni & Ifdil, 'Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri', *Jurnal Educatio*, Vol. 2, 2016, 44-45.

selalu yakin dengan kemampuannya, bersikap optimis, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.³ Dapat dilihat juga dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menurut indikator kurikulum 2013 PAUD program pengembangan sosial emosional kompetensi yang dicapai anak usia 4-5 Tahun memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri mengacu pada indikator : Berani tampil di depan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya, Anak berani mengemukakan keinginan atau pendapat, Anak mampu berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, Bangga menunjukkan hasil karya, Anak tidak ragu menyapa guru saat penyambutan, Anak senang ikut serta dalam kegiatan bersama, Anak tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya.

Aspek sosial emosional pada anak juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri. Perkembangan sosial menurut Elizabeth B. Hurlock adalah suatu perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dan mampu menjadi orang bermasyarakat. Sedangkan

³ Annisa Mufidah, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 10.

perkembangan emosional pada anak adalah ungkapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan emosi yang dimulai sejak usia dini sangat erat kaitannya dengan kepribadian anak dan kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung menunjukkan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, sehingga memudahkan mereka bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Kurangnya rasa percaya diri pada anak akan berpengaruh saat anak berinteraksi dengan lingkungan yang berada disekitarnya seperti rumah, tempat les, sekolah, dan sebagainya. Saat anak berada di lingkungan baru biasanya anak masih sulit untuk berinteraksi, dikarenakan tidak semua anak mampu beradaptasi dengan cepat di setiap lingkungan yang baru ia temukan. Maka dari itu, harus dilakukan pembentukan kepercayaan diri sejak dini. Pembiasaan di kehidupan sehari-hari merupakan proses yang dapat dilakukan dalam membentuk kepercayaan diri pada anak. Di nyatakan bahwa kepercayaan diri anak usia dini akan meningkat jika diberikan stimulus yang tepat,

hal ini terdapat di beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis maupun penelitian relevan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyson yang menemukan bahwa peningkatan peran masyarakat, sekolah, dan orang tua dapat memberi kesempatan pada untuk mengembangkan kepercayaan dirinya.⁴

Dalam proses peningkatan atau pembentukan rasa percaya diri anak di sekolah guru harus memiliki cara yang tepat, salah satunya dengan melibatkan anak untuk tampil didepan umum. Namun, terkadang seseorang merasa gugup ketika tampil di depan umum dan pertama kali berhadapan dengan banyak orang. Hal ini biasa disebut dengan demam panggung. Guru juga dapat melihat apakah seorang anak sudah memiliki rasa percaya diri atau belum dari segi proses belajar disekolah. Bagaimana aktivitas anak tersebut saat didalam kelas, dan saat bermain dengan temannya. Saat berbicara dengan temannya mungkin anak lebih berani dan merasa nyaman, namun jika berbicara atau

⁴ Rara Agista Oliviantina dan Suoarno, "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 12, 2018, 333.

tampil didepan umum anak belum memiliki keberanian atau masih kurang rasa percaya dirinya.

Menari merupakan potensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Seni tari dapat membuat siswa aktif dengan kelincahan gerak dan dapat melatih emosional dalam diri siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Menari untuk anak usia dini memang merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Melalui seni tari, anak-anak dapat secara efektif mengekspresikan ide dan emosinya, mengembangkan kreativitasnya, memperoleh pengalaman pertunjukan, dan membangun kepercayaan diri dengan menampilkan bakatnya di depan penonton. Bentuk ekspresi seni ini tidak hanya memupuk koordinasi dan ritme fisik tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, disiplin diri, dan kecerdasan emosional. Mendorong anak-anak untuk terlibat dalam menari sejak usia dini dapat berdampak positif pada perkembangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.⁵ Bagi anak usia dini, menari merupakan kegiatan yang menyenangkan. Pernyataan ini juga dikemukakan pada pernyataan di karya tulis Arni Apriani

⁵ Yuniar Putri Dias, dkk, *Pendidikan Multikultural Seni Musik & Tari Untk Anak Usia Dini*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 31.

bahwa kegiatan menari adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini, karena melalui gerakan tari anak dapat bereksplorasi dan mengekspresikan serta menyampaikan keinginan mereka. Selain itu, kegiatan menari juga dapat menumbuhkan kreativitas anak, memberikan pengalaman menyenangkan bagi anak dan tentunya dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak.⁶

Tari kreatif merupakan tarian yang telah mengalami perkembangan atau berangkat dari bentuk tarian yang sudah ada sebelumnya. Tarian ini mempunyai gerakan-gerakan baru yang mempunyai keluwesan dalam menciptakan atau mengekspresikan gerakan. Tari kreatif sangat cocok untuk pembelajaran PAUD karena dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Selain itu, tari kreatif juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosialnya. Dalam pembelajaran tari kreatif, anak dapat belajar mengekspresikan dirinya secara bebas dan mengembangkan

⁶ Arni Apriani, "Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imageri Lingkungan Hidup Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol. 1 No. 2 2017, 7.

kemampuannya dalam berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran tari kreatif dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak usia PAUD.⁷

Hasil observasi di lapangan terkait permasalahan yang ditemukan di RA Saadatuddaroin yaitu ada anak yang tingkat kepercayaan dirinya kurang bahkan terbilang masih rendah, padahal guru di RA tersebut sudah berusaha meningkatkan kepercayaan diri anak misalnya melalui kegiatan di acara akhir tahun. Pada acara tersebut bukan hanya sekedar kenaikan kelas dan wisuda saja, namun ada juga acara pentas seni dimana anak-anak bisa menampilkan pentas seni seperti bernyanyi dan bermain peran. Akan tetapi dari semua anak tidak semuanya memiliki kepercayaan diri yang bagus, karena pada dasarnya kepercayaan diri pada setiap anak berbeda-beda.

Dari latar belakang masalah di atas penelitian ini dilakukan karena masih adanya anak di RA Saadatuddaroin yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kegiatan seni tari kreasi sebagai cara untuk

⁷ Afri Sonya Delia dan Indra Yeni, 'Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Tambusai*, Vol 4, No 2, 2020, 1074.

meningkatkan kepercayaan diri anak, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A di RA Saadatuddaroin Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang masalah di atas, untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa percaya diri pada anak
2. Masih rendahnya pengetahuan guru tentang stimulasi meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak kelompok A1 RA Saadatuddaroin tangerang?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak kelompok A2 RA Saadatuddaroin tangerang?
3. Apakah ada pengaruh tari kreasi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak kelompok A di RA Saadatuddaroin tangerang. ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri anak kelompok A1 RA Saadatuddaroin tangerang
2. Mengetahui tingkat kepercayaan diri anak kelompok A2 RA Saadatuddaroin tangerang
3. Mengetahui pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok A di RA Saadatuddaroin tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memeberikan manfaat dalam dunia pendidikan, menambah pengetahuan tentang meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan menari, dan bisa menjadi solusi yang menarik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan mampu mengembangkan bakat minat anak kelompok A di RA Saadatuddaroin Tangerang.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, kemudian identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini memuat landasan teori-teori sebagai hasil dan studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, kerangka berpikir, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian, memuat tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok A di RA Saadatuddaroin Tangerang.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutupan yang terdiri dari kesimpulan yang meliputi jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penulisan ini, serta saran-saran terhadap penulisan, dan juga daftar pustaka.